

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.<sup>37</sup>

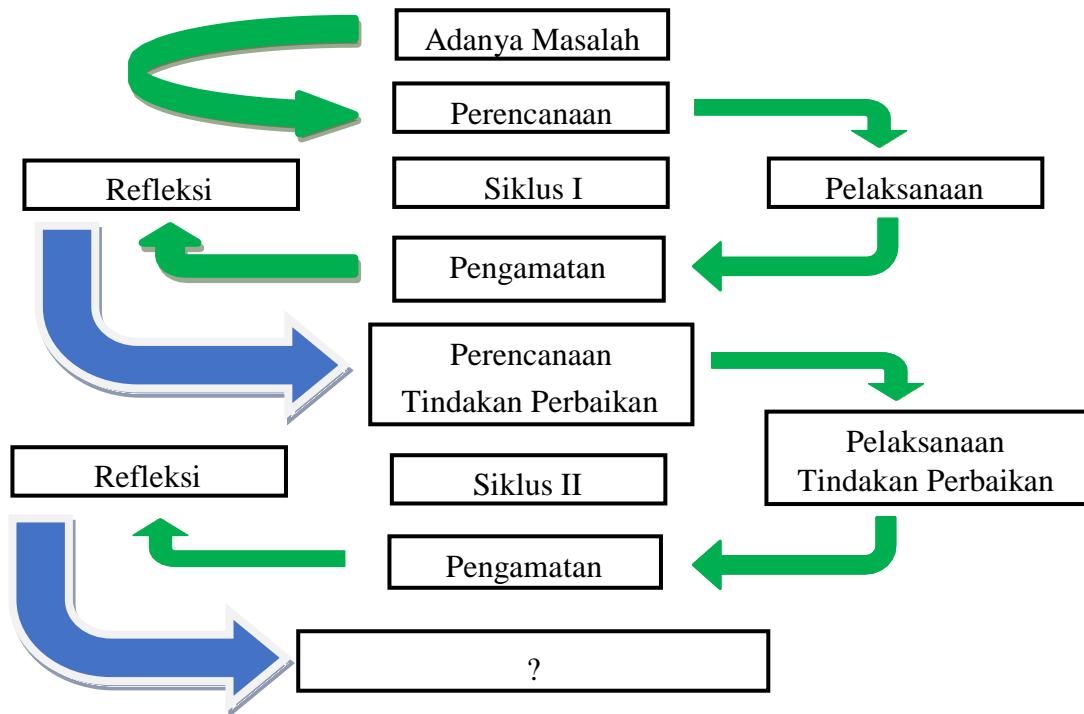
Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena PTK menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses perhitungan nilai rerata hasil belajar anak-anak di dalam PTK. Adapun penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus satu dan siklus dua

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (1998) yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.

---

<sup>37</sup>Kunandar, “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 44-45.

Gambar I  
Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan  
Mc Taggart (dalam Suharsimi: 2017)<sup>38</sup>



Teknik dari penelitian ini yaitu peneliti berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini yang bertindak sebagai pelaku tindakan adalah peneliti dan guru. Peneliti merupakan pelaku tindakan bekerjasama dengan guru mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana tindakan, mengamati, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan serta terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran.

<sup>38</sup>Arikunto, Suharsimin, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 42.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di RA Nurul Ulum Banjarmasin yang beralamat di Jalan Teluk Tiram Darat Rt.20 No.03 Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. RA Nurul Ulum ini berada di bawah Yayasan Pendidikan Bina Islami Nurul Ulum yang beroperasi sejak Tahun Ajaran 1980/1981. Adapun kepala sekolah RA Nurul Ulum adalah Ibu Rabiatul Chairiyah, S.Pd.I.,S.Pd.MM, Sekolah ini terletak di jalan raya dimana status perekonomian orangtua dari anak yang bersekolah di lembaga ini umumnya adalah kelompok masyarakat menengah keatas. Harapan orangtua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini umumnya masih didominasi oleh harapan agar setelah lulus dari lembaga ini anak mampu calistung. Akibatnya orangtua dan guru lebih berfokus pada perkembangan kognitif anak, khususnya yang terkait dengan calistung dan kurang memperhatikan perkembangan aspek lainnya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga sangat jarang, dimana guru lebih sering mengajar menggunakan lembar kerja anak yang telah tersedia.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun yang berada di kelompok A dengan jumlah peserta didik 10 orang anak, yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Anak-anak kelompok A RA Nurul Ulum Banjarmasin pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Namun dalam kegiatan bercerita yang diberikan masih terbatas pada lembar kerja anak tanpa menggunakan variasi media pembelajaran. Anak terlihat kurang

antusias terhadap kegiatan mengenal gambar berseri yang berdampak pada belum berkembangnya kemampuan bahasa anak.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan bahasa anak terkait menceritakan gambar berseri dengan tiga aspek pengamatan, yaitu mengulang kalimat sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Data pokok**

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

- 1) Aktifitas anak kelompok A RA Nurul Ulum Banjarmasin dalam kegiatan bercerita menggunakan media gambar berseri meliputi minat, perhatian, dan keaktifan anak.
- 2) Hasil perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A RA Nurul Ulum meliputi mengulang kalimat sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

##### **b. Data penunjang**

Data penunjang merupakan data yang mendukung terhadap data pokok.

Data penunjang meliputi:

- 1) Data lokasi penelitian
- 2) Data karakteristik anak

## 2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti. Sumber peneliti data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok A RA Nurul Ulum Banjarmasin.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA Nurul Ulum Banjarmasin.
- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

#### a. Tes (Lisan)

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam mengulang kalimat sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

#### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial.<sup>39</sup> Teknik observasi digunakan peneliti

---

<sup>39</sup> Purnama Sigit,dkk, "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini", (Bandung Remaja Rosdakarya, 2020), h. 99.

untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Khususnya dalam perkembangan bahasa anak melalui kegiatan bercerita menggunakan gambar berseri. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto selama kegiatan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan peneliti.

2. Pembuatan Data

Data aktivitas anak dan kemampuan bahasa anak dibuat oleh peneliti.

3. Instrumen yang digunakan

- a. Lembar observasi aktivitas anak
- b. Lembar hasil kemampuan bahasa anak

**Tabel I**  
**Pedoman Observasi**

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktivitas anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Minat</li> <li>b. Perhatian</li> <li>c. Keaktifan</li> </ol>

**Tabel II**  
**Pedoman Kemampuan Bahasa**

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan mengenal gambar berseri	a. Kemampuan mengulang kalimat sederhana
	b. Kemampuan menyebutkan kata-kata yang dikenal
	c. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

#### 4. Urutan Pengumpulan Data

Urutan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas anak dalam kegiatan bercerita menggunakan media gambar berseri, mencatat hasil pengamatan dan mengabdikan kegiatan dalam bentuk foto.
- b. Peneliti menuliskan hasil observasi pada lembar observasi anak dan nilai hasil kerja anak pada lembar hasil kerja anak.
- c. Peneliti menghitung skor hasil observasi aktivitas anak dan hasil kerja anak. Dalam hal ini penentuan nilai hasil kerja anak tidak hanya ditentukan oleh hasil kerja semata namun juga mempertimbangkan proses yang menyertainya.

## F. Analisa Data

Setelah semua data dari hasil tes, observasi dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A di RA Nurul Ulum Banjarmasin.

Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

### 1. Analisis data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penelitian), kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.<sup>40</sup>

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas anak dalam kegiatan bercerita gambar berseri.

Penentuan peningkatan aktivitas anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktivitas anak. Data aktivitas anak diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

---

<sup>40</sup>Purnama, Sigit, Hardiyanti Pratiwi, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Anak Usia Dini*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h.113-114.



**Tabel III**  
**Kriteria Aktivitas Anak**

Rentang Skor	Kategori
82% - 100%	Sangat Aktif (+)
63% - 81%	Aktif (+)
44% - 62%	Cukup Aktif (-)
25% - 43%	Kurang Aktif (-)

Keterangan:

Item yang diteliti : 3

Kriteria : 4

Skor Maksimal :  $3 \times 4 = 12$

$$\left(\frac{12}{12} \times 100 = 100\right)$$

Skor Minimal :  $3 \times 1 = 3$

$$\left(\frac{3}{12} \times 100 = 25\right)$$

Range :  $(100 - 25) + 1 = 76$

Interval :  $\frac{76}{4} = 19$

Rumus Ketuntasan Klasikal

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak dengan kriteria aktif}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar anak dianalisis secara deskriptif, yaitu

dengan mengukur kondisi variabel yang diukur dan dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan dan ukurannya adalah persentasi.

Rumus Ketuntasan Individu

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel IV**

**Kriteria Kemampuan Bahasa Anak**

Skor	Kriteria	Keterangan
1-1,99	BB	Anak tidak mampu mengulang kalimat sesuai dengan media gambar berseri
2-2,99	MB	Anak mampu mengulang kalimat dengan 3 kata sesuai dengan media gambar berseri
3-3,99	BSH	Anak mampu mengulang kalimat dengan 4 kata sesuai dengan media gambar berseri
4	BSB	Anak mampu mengulang kalimat dengan tepat tanpa bimbingan guru.

Rumus Ketuntasan Klasikal

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Adapun indikator keberhasilan penelitian dilihat dari 2 aspek, yaitu

1. Indikator keberhasilan untuk aktivitas anak dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% anak berkategori aktif

2. Hasil Pengembangan kemampuan mengenal gambar berseri dikatakan berhasil apabila:
  - a. Individu anak minimal mendapat akhir 3 skor atau Berkembang sesuai Harapan (BSH) dalam menceritakan gambar berseri.
  - b. Secara Klasikal 80% anak mendapat skor 3 atau Berkembang sesuai Harapan (BSH) dari perkembangan menceritakan gambar berseri.

### **G. Prosedur Penelitian**

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan- tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.

Penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara

lebih efektif dalam berbagai keadaan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

## 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi aktifitas guru dimulai dari kegiatan perencanaan RPPH, pembuatan media dan proses pelaksanaan pengembangan dengan menggunakan lembar observasi guru. Dalam hal ini, observasi guru dilakukan oleh 1 orang penilai/ observer .

Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Ketercapaian anak setiap hari dicatat peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

## 4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktifitas guru maupun observasi aktifitas anak serta observasi hasil pengembangan anak

akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.